

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Model pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut memiliki tujuan untuk membuktikan adanya hubungan pada dua variabel, melakukan pengujian pada teori, serta melakukan generalisasi pada setiap nilai prediktif. Data penelitian yang digunakan berupa angka serta analisis yang dilakukan berupa statistik, sehingga disebut pendekatan kuantitatif.¹

Pendekatan kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini dirancang menjadi sebuah penelitian komparasi. Pada dasarnya penelitian komparasi bertujuan untuk memperoleh kesamaan dan ketidaksamaan pada ide, mekanisme kerja, benda, orang, ataupun prosedur kerja. Dimana pelaksanaannya atas dasar melakukan perbandingan terhadap kesamaan pada pandangan seseorang dan ketidaksamaan pandangan orang lain, bahkan negara yang tertuju pada suatu perkara, kejadian, ataupun pandangan baru². Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Tipe kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*
2. Variabel Terikat (Y) : *Nomophobia*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung:Alfabeta. 2012)

² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai suatu daerah yang digeneralisasi oleh subjek ataupun objek menggunakan karakteristik serta kualitas tertentu, dan atribut tersebut yang menentukan ialah peneliti agar bisa dipahami serta diperoleh kesimpulan³. Populasi menurut Noor mengacu pada semua unsur atau anggota suatu wilayah tertentu, dan unsur atau wilayah tersebut merupakan target ataupun topik secara keseluruhan pada penelitian⁴. Seluruh remaja SMA Negeri yang ada di Kota Kediri yang berjumlah 8995 orang, memiliki dan menggunakan smartphone akan menjadi populasi pada penelitian ini. Teori yang dikemukakan oleh Hurlock, dimana remaja SMA yang berusia 15 hingga 19 tahun ialah remaja pertengahan yang menjadi acuan peneliti. Untuk jumlah populasi lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Remaja SMA Negeri di Kota Kediri

No	SMA Negeri Kota Kediri	Jumlah Siswa
1.	SMA Negeri 1 Kota Kediri	1167
2.	SMA Negeri 2 Kota Kediri	1238
3.	SMA Negeri 3 Kota Kediri	1181
4.	SMA Negeri 4 Kota Kediri	1110
5.	SMA Negeri 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur	689
6.	SMA Negeri 6 Kota Kediri	1198
7.	SMA Negeri 7 Kota Kediri	1188
8.	SMA Negeri 8 Kota Kediri	1224
Total		8995 Siswa

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2012), 80

⁴Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2011)

2. Sampel

Arikunto menjelaskan bahwa beberapa perwakilan populasi yang terlibat dalam penelitian disebut dengan sampel.⁵ Peneliti akan menggunakan beberapa sampel dari populasi yang telah ditentukan jika peneliti memiliki waktu dan tenaga yang terbatas. Sampel yang diperoleh dari populasi harus dipastikan representatif, karena beberapa kesimpulan yang telah dipelajari pada sampel diterapkan pada populasi.

Sugiyono menjelaskan, proses yang diterapkan pada pengambilan sampel yang dibutuhkan pada suatu riset didefinisikan sebagai teknik sampling. Selain itu, sampling didefinisikan sebagai sebuah metode koleksi beberapa data yang tidak secara keseluruhan, hanya mencakup beberapa dari populasi yang ditargetkan⁶.

Probability sampling dengan jenis *Cluster Random Sampling* diterapkan pada teknik sampling penelitian ini. Pengambilan sampel dengan cara *Cluster* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas, misalnya penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten. Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi SMA Negeri Kota Kediri yang terdiri dari klaster-klaster atau rumpun-rumpun SMA.

⁵ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

⁶ *Ibid*, 81

Roscoe mengemukakan ukuran 30 hingga 500 merupakan kuantitas ukuran sampel standar pada suatu penelitian⁷. Peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Nxe^2}$$

Keterangan:

n = Besarnya sampel

N = Jumlah populasi

e = Besarnya penyimpangan yang masih dapat diterima (5%)⁸

Sehingga:

$$n = \frac{8995}{1 + (8995 \times 0,05^2)} = 382$$

Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 382 remaja SMA yang ada di Kota Kediri.

Kemudian berdasarkan *cluster random sampling* terhadap 6 SMA Negeri di Kota Kediri, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 8, (Bandung: Alfabeta, 2012), 81

⁸ Ekawati, dkk, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasi Untuk Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kota Parepare", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.2 (2019), 1–10

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Remaja SMA Negeri Kota Kediri

No	Kecamatan	Sekolah	Jumlah Sampel
1	Kota	SMA Negeri 8 Kota Kediri	128 anak (Kelas X-XII-IPA/IPS)
2	Pesantren	SMA Negeri 3 Kota Kediri	127 anak (Kelas X-XII-IPA/IPS)
3	Mojoroto	SMA Negeri 1 Kota Kediri	
		SMA Negeri 2 Kota Kediri	
		SMA Negeri 5 Kota Kediri	
		SMA Negeri 7 Kota Kediri	127 anak (Kelas X-XII-IPA/IPS)
Total			382 anak

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹ Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang telah tertera di dalam angket sesuai dengan keadaan dirinya.

⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 115.

Angket ini digunakan untuk mengukur *nomophobia*, dan menentukan tipe kepribadian (ekstrovert & introvert) remaja SMA. Skala yang digunakan adalah sikap model Likert. Selanjutnya instrumen-instrumen *nomophobia* dan tipe kepribadian (ekstrovert & introvert) disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel.

Adapun skala *nomophobia*, dan tipe kepribadian (ekstrovert & introvert) adalah sebagai berikut:

1. Skala *Nomophobia*

Skala yang dipakai pada penelitian ini adalah NMP-Q (*No Mobile Phone Phobia Questionnaire*). Fungsi dari NMP-Q sebagai alat untuk mengidentifikasi *nomophobia* melalui beberapa aspek yang dikembangkan oleh Yildirim. Aspek-aspek tersebut berupa aspek menyerah pada kenyamanan, aspek tidak mampu mengakses informasi, aspek tidak dapat berkomunikasi, serta aspek kehilangan konektivitas.

Jumlah item yang direncanakan dalam skala ini adalah 40 item yang bersifat *favorable* dan *unfavourable*. Subjek diminta untuk menanggapi pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam skala tersebut dengan memilih salah satu dari lima macam pilihan yang diajukan, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pemberian skor dalam setiap item bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Untuk item yang bersifat *favorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah.

Sedangkan untuk item yang bersifat *unfavorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan 4 untuk jawaban tidak pernah.

Tabel 3.3 Skor Item Skala Nomophobia

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Pada tabel 3.4 Berikut menunjukkan blue print skala nomophobia yang diadaptasi oleh penulis:

Tabel 3.4 Blue Print Skala *Nomophobia*

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	Tidak dapat berkomunikasi	Merasa hilangnya komunikasi dengan cepat terhadap orang lain.	1, 7	4, 10	4
		Muncul rasa tidak sanggup memakai fitur di smartphonenya	2, 8	5, 11	4
		Merasa tidak bisa dihubungi dan	3, 9	6, 12	4

		menghubungi orang lain.			
2	Kehilangan konektivitas	Perasaan kehilangan konektivitas ketika tidak ada jaringan dan ketika kehabisan daya baterai.	13, 14	17, 18	4
		Perasaan kehilangan identitas diri di dunia maya yang berlebihan.	15, 16	19, 20	4
3	Tidak dapat mengakses informasi	Ketidaknyamanan yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengakses informasi dengan smartphone.	21, 22	27, 28	4
		Perasaan ketidakmampuan untuk memperoleh informasi hanya karena tidak dapat diakses melalui smartphone.	23, 24	29, 30	4
		Perasaan untuk terus mencari informasi	25, 26	31, 32	4

		meskipun tidak dapat mengaksesnya pada smartphone.			
4	Menyerah pada kenyamanan	Merasa cemas ketika mengabaikan smartphonenya dalam jeda waktu yang panjang	33, 34	37, 38	4
		Sering mengecek smartphone (ada sinyal atau tidak, daya baterai, pesan masuk, ataupun pulsa/kuota)	35, 36	39, 40	4
Total Item			20	20	40

2. Skala Tipe Kepribadian (Ekstrovert & Introvert)

Skala yang digunakan untuk mengukur tipe kepribadian ekstrovert dan introvert pada penelitian ini merupakan skala dimana pernyataan-pernyataannya disusun berdasarkan adaptasi dari skala yang dibuat Eysenck, yakni EPQ (*Eysenck Personality Questionnaire*), yang telah dialih bahasakan oleh Karsono (1995). Adaptasi dilakukan dengan memilih 42 item yang dianggap relevan untuk topik dan subjek penelitian dan mengubah tata Bahasa agar lebih mudah ditangkap oleh responden. Skala ini memuat pertanyaan tentang objek variabel yang akan diukur. Aspek-aspek yang

diungkap dalam skala ini antara lain *activity*, *sociability*, *risk taking*, *impulsiveness*, *expresiveness*, *reflectiveness*, *responsibility*.

Alternatif jawaban yang disediakan pada skala ini adalah Ya dan Tidak. Pemberian skor dalam setiap item berupa angka 0 dan 1. Untuk item yang bersifat *favorable*, skor tertinggi yang diberikan adalah 1 untuk jawaban Ya dan 0 untuk jawaban Tidak. Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavorable* skor tertinggi yang diberikan adalah 1 untuk jawaban Tidak dan 0 untuk jawaban Ya. Semakin tinggi skor total yang diperoleh subjek maka makin ekstrovert. Sedangkan makin rendah skor total yang diperoleh maka makin introvert. Adapun perincian yang disusun dalam *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.5 Blue Print Skala Eysenck Personality Questionnaire (EPQ)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Activity</i>	Aktivitas secara fisik dan kecepatan dalam bergerak	1, 15, 29	8, 22, 36	6
2	<i>Sociability</i>	Kemampuan bersosialisasi	2, 16, 30	9, 23, 37	6
3	<i>Risk Taking</i>	Keberanian mengambil resiko	3, 17, 31	10, 24, 38	6
4	<i>Impulsiveness</i>	Kecenderungan bertindak secara mendadak dan	4, 18, 32	11, 25, 39	6

		melibatkan pertimbangan			
5	<i>Expresiveness</i>	Pernyataan emosi secara terbuka dan dapat diamati	5, 19, 33	12, 26, 40	6
6	<i>Reflectiveness</i>	Kedalaman berpikir	6, 20, 34	13, 27, 41	6
7	<i>Responsibility</i>	Rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	7, 21, 35	14, 28, 42	6
Total Item			21	21	42

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiono mengatakan pengumpulan data adalah suatu bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta relevan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode angket.

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau dijawabnya. Angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 80-81

menangkap hal-hal yang sifatnya rahasia. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah jenis angket tertutup. Dimana alternatif jawaban telah disediakan dan responden tinggal memberikan jawaban pada jawaban yang dipilihnya.¹¹

Pengumpulan data akan melibatkan orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya yaitu remaja SMA di Kota Kediri yang memiliki dan menggunakan smartphone. Peneliti mengumpulkan data dengan bantuan aplikasi *Google Form*, dengan cara memberikan link formulir kuisisioner melalui aplikasi *Whatsapp* pada remaja di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program *SPSS 25.0* dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

¹¹ *Ibid*, hlm 142-143

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan suatu alat ukur berdasarkan fungsi ukurnya atau digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang dipakai adalah teknik *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

- r_{xy} = koefisien korelasi item total (*bivariate pearson*)
- n = banyaknya subjek
- x = skor item pernyataan x
- y = skor item pernyataan y
- $\sum x$ = jumlah skor total item pernyataan x
- $\sum y$ = jumlah skor total item pernyataan y
- $\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

Uji validitasnya yaitu:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.

b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid/gugur.¹²

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan, keajegan, kepercayaan suatu alat ukur. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memiliki tingkat kesalahan yang sedikit.¹³ Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrument dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.¹⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

¹² Priyatno Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal 17-18

¹³ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi dua)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hal 111

¹⁴ Priyatno Dwi, hal. 25-26

Pada penelitian ini, uji normalitas memanfaatkan hubungan antara produk dengan kaidah dengan menggunakan rumus *kolmogrov smirnov*:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Dimana apabila signifikansi > 0,05 maka dinyatakan populasi berdistribusi secara normal. Sedangkan apabila signifikansi < 0,05 maka populasi berdistribusi secara tidak normal.¹⁵

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menurut Priyatno menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian menunjukkan hubungan yang linier atau tidak linier.¹⁶ Hal ini diukur dengan menggunakan teknik *Anova* dengan kaidah jika $p > 0.05$, maka hubungannya linier, sebaliknya jika $p < 0.05$, maka hubungan tidak linier.

¹⁵ *Ibid*, hal. 28

¹⁶ Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, hal 106

c. Uji Hipotesis Komparatif

Apabila uji prasyarat telah terpenuhi, maka berikutnya ialah melaksanakan uji hipotesis. Hipotesis telah diajukan pada kegiatan penelitian ini, dimana terdapat ketidaksamaan kecenderungan perilaku nomophobia yang dilihat berdasarkan jenis kepribadian ekstrovert serta introvert pada remaja SMA.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non-parametrik *Mann Whitney U-test*, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas jika $p < 0.05$ maka H_a diterima, sebaliknya jika $p > 0.05$ maka H_a ditolak.